

## ANALISIS PEMANFAATAN QRIS DALAM MENINGKATKAN KELAYAKAN USAHA UMKM (STUDI PADA UTTON IDN DI KABUPATEN BONE)

Adhe Irawan<sup>1</sup>, Ina Isyana<sup>2</sup>, Susi<sup>3</sup>, Saidil<sup>4</sup>, Hasni<sup>5</sup>

Prodi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Bone

[adheiraonee@gmail.com](mailto:adheiraonee@gmail.com)<sup>1</sup>, [Inaisyana4@gmail.com](mailto:Inaisyana4@gmail.com)<sup>2</sup>, [sisu81299@gmail.com](mailto:sisu81299@gmail.com)<sup>3</sup>,

[saidilbone088@gmail.com](mailto:saidilbone088@gmail.com)<sup>4</sup>, [hasni.abdsalam@gmail.com](mailto:hasni.abdsalam@gmail.com)<sup>5</sup>

Received: 10-06-2025

Revised: 22-06-2025

Approved: 29-06-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam meningkatkan kelayakan usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Utton IDN Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada Utton IDN yang telah mengimplementasikan QRIS selama dua tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS memberikan dampak positif terhadap kelayakan usaha dalam beberapa aspek utama. Dari aspek kelayakan pasar, QRIS berhasil memperluas jangkauan dengan menarik pelanggan dari platform digital, khususnya pengguna layanan transportasi online, meskipun proporsi penggunaan baru mencapai 25% dari total transaksi harian. Aspek kelayakan operasional menunjukkan peningkatan efisiensi melalui percepatan proses transaksi dan pencatatan otomatis yang mengurangi beban administratif. Kelayakan finansial terbukti meningkat melalui peningkatan penjualan, biaya administrasi yang rendah, dan kemudahan monitoring pemasukan harian serta bulanan. Dari segi kelayakan teknis, QRIS yang terintegrasi dengan sistem perbankan nasional melalui QRIS GPN terbukti memadai dan dapat diandalkan untuk operasional harian. Faktor adopsi QRIS pada Utton IDN lebih didorong oleh inisiatif internal manajemen untuk mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan daya saing, bukan sebagai respons terhadap permintaan pelanggan. Hambatan utama yang ditemui adalah ketergantungan pada koneksi internet yang stabil dan perlunya edukasi pelanggan tentang cara penggunaan QRIS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa QRIS berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kelayakan usaha UMKM melalui perluasan pasar, efisiensi operasional, peningkatan kinerja finansial, dan modernisasi sistem pembayaran. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan strategi edukasi pelanggan untuk meningkatkan adopsi, pengembangan sistem backup untuk mengatasi ketergantungan internet, dan penguatan kerjasama dengan stakeholder eksternal. Implementasi QRIS terbukti menjadi solusi strategis yang mendukung transformasi digital dan sustainability UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif.

**Kata Kunci:** QRIS, UMKM, kelayakan usaha, digitalisasi, Utton Idn

### PENDAHULUAN

Dengan menawarkan satu kode QR yang dapat dipindai oleh beberapa aplikasi pembayaran digital, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bank Indonesia tahun 2020 berupaya untuk mengefisienkan transaksi non-tunai. Penerapan QRIS diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memfasilitasi perluasan beragam aplikasi pembayaran digital..(Asofa and Sholihah 2024).

Dari manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS, banyak UMKM yang mengadopsi QRIS untuk lebih meningkatkan efisiensi operasional mereka, salah satunya adalah Utton Idn yang didirikan pada tahun 2016, Utton idn adalah UMKM yang menjual jajanan *Streed Food* di jalan jendral Sudirman Bone. Sekarang, Utton idn menjual 34 cabang di Sulawesi Selatan. Utton Idn menjual berbagai jenis olahan pisang, mulai dari pisang asin

hingga pisang manis. Produk pisang manis yang disajikan termasuk pisang roll, pisang nugget, dan pisang talemme, dengan berbagai topping. Adopsi QRIS di Utton memberikan dampak yang signifikan dari aspek kemudahan pembayaran, dan menjadi salah satu pencapaian untuk memenuhi target pasar mereka, yang dimana sebagian besar dari konsumen utton idn adalah kalangan muda, yang biasanya sangat menyukai hal-hal yang simpel seperti halnya metode pembayaran dengan cashless. (Arsyad 2024).

Namun, beberapa masalah muncul saat menerapkan QRIS. Sebuah penelitian (Fauzul et al. 2024) menemukan bahwa Prevalensi pembayaran tunai, rendahnya literasi digital UMKM, dan infrastruktur IT yang tidak merata merupakan tiga kendala utama penerapan QRIS. Ketiga kendala ini perlu diatasi agar QRIS dapat berfungsi dengan baik.

Dalam penelitian (Gainau, Engko, and Gaspersz 2024) menunjukkan bahwa Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan UMKM adalah manfaat penggunaan QRIS. Semakin banyak manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha, semakin besar usaha mereka. Akibatnya, semakin mudah mengoperasikan fitur-fitur QRIS, semakin berkembang UMKM dan lebih meningkatkan kelayakan usaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam upaya meningkatkan kelayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan studi khusus pada Utton Idn di Kabupaten Bone. Secara spesifik, penelitian ini berusaha mengeksplorasi sejauh mana tingkat pemanfaatan QRIS di kalangan pelaku UMKM Utton Idn, faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi QRIS oleh para pelaku usaha tersebut, serta dampak penggunaan QRIS terhadap aspek kelayakan usaha yang meliputi efisiensi transaksi, peningkatan transparansi pencatatan keuangan, hingga aksesibilitas pembiayaan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan sejalan dengan rumusan masalah Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan analisis mendalam mengenai tingkat dan pola pemanfaatan QRIS oleh UMKM Utton Idn di Kabupaten Bone serta menjelaskan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pelaku usaha untuk menggunakan QRIS sebagai instrumen pembayaran. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana QRIS secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kelayakan usaha melalui efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan serta perluasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan pelaku UMKM maupun pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembayaran digital melalui QRIS guna mendukung perkembangan sektor UMKM di Kabupaten Bone secara berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)***

*QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* adalah standarisasi sistem pembayaran yang menggunakan metode *QR Code* terbaru yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Tujuan QRIS adalah untuk membuat transaksi dengan *QR Code* lebih mudah, cepat, dan aman. QRIS saat ini wajib diterapkan oleh seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran. Setiap aplikasi pembayaran yang menggunakan QRIS kompatibel dengan sistem pembayaran masyarakat yang digunakan oleh bank dan penyedia jasa nonbank. Pusat perbelanjaan, pertokoan, kios, tempat parkir, tempat penjualan karcis wisata, dan

tempat donasi yang menggunakan merek QRIS dapat menggunakan kode QR. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara toko yang menyediakan QRIS dengan penyedia aplikasi yang digunakan oleh masyarakat. Pasar tradisional dapat menggunakan QRIS dan merupakan bagian dari tujuan Bank Indonesia untuk menerapkan sistem pembayaran Kode QR karena mereka termasuk dalam kategori UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Tentu saja, UMKM dapat memperoleh kemudahan dengan lebih mudah berkat teknologi Kode QR. (Rais et al. 2024).

Menurut penelitian (Rukayyah, Triwisudaningsih, and Aqidah 2024) QRIS mempercepat pembayaran, meningkatkan efisiensi waktu, dan memberikan jaminan keamanan. QRIS juga dapat membantu mengurangi kontak fisik dan mengurangi penyebaran penyakit menular. Meskipun demikian, beberapa hambatan perlu diatasi, seperti pedagang yang tidak memahami QRIS dan koneksi internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk meningkatkan pemahaman pedagang tentang QRIS dan meningkatkan infrastruktur jaringan internet. Dengan demikian, pengembangan dan tingkat kelayakan usaha dapat ditingkatkan.

### **Definisi UMKM**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengatur usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang didefinisikan sebagai perusahaan yang dijalankan oleh orang perseorangan, rumah tangga, atau badan usaha kecil. Berdasarkan undang-undang ini, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) termasuk dalam sektor usaha. Kategori UMKM tidak mencakup jenis usaha lain di luar jenis usaha tersebut. (Hasni 2021).

Menurut penelitian (Ferawati and Si 2024) Karena pembayaran QRIS lebih cepat, lebih sederhana, lebih murah, lebih aman, dan lebih dapat diandalkan, diharapkan UMKM yang menerima pembayaran non-tunai melalui Kode QR berbasis QRIS akan mendorong pelanggan untuk menggunakan pembayaran non-tunai, membantu transisi Indonesia menuju masyarakat non-tunai dan mempercepat pembayaran.

### **Jenis UMKM**

Berikut ini dijelaskan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

1. Usaha mikro adalah usaha yang berhasil dilaksanakan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling sedikit Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Menghasilkan penjualan paling sedikit Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dalam setahun;
2. Usaha yang produktif dan mandiri yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai bisnis kecil disebut usaha kecil. Usaha ini dijalankan oleh seseorang atau kelompok yang bukan merupakan divisi atau anak perusahaan dari bisnis yang dimiliki, dikendalikan, atau terhubung dengan bisnis menengah atau besar. Kriteria berikut harus dipenuhi oleh bisnis kecil:
  - a. Kecuali tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki kekayaan bersih paling sedikit Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah); atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang menguntungkan dan sukses yang dioperasikan oleh orang atau kelompok yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dioperasikan, atau terhubung dengan usaha kecil atau besar. Perusahaan menengah harus memenuhi kriteria berikut:
- Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki kekayaan bersih paling sedikit Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah); atau
  - Menghasilkan hasil penjualan paling sedikit Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) setiap tahun (Ilmiah et al. 2025).

Menurut penelitian (Alifia, Permana, and Harnovinsah 2024) Pertumbuhan UMKM dipengaruhi secara positif oleh peningkatan jumlah pengguna QRIS dibandingkan dengan volume transaksi nominal per pedagang. Kemudahan yang diberikan QRIS kepada UMKM—yang tidak perlu lagi berinvestasi besar dalam pengembangan kode QR untuk banyak platform pembayaran—menjadi alasan lonjakan ini. Mereka juga dapat menerima pembayaran dari sejumlah bank dan pemroses pembayaran daring melalui QRIS.

### **Transaksi menggunakan QRIS**

Sebelum melakukan transaksi QRIS, sejumlah perangkat harus disiapkan. Pertama-tama, smartphone yang dimaksud harus sudah mengunduh dan memasang perangkat lunak pembayaran. Agar proses transaksi berjalan lancar, smartphone juga harus bisa memindai kode QR dan memiliki paket data internet. Terakhir, pastikan aplikasi pembayaran yang digunakan untuk melakukan transaksi memiliki saldo yang cukup. Prosedur transaksi menggunakan QRIS dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah dengan menyiapkan semua perangkat tersebut. Dalam hal ini, setiap penjual diharuskan untuk menawarkan berbagai pilihan pembayaran di toko mereka sebelum memasang QRIS. Namun, pelanggan yang membayar dengan non-tunai harus memastikan pengecer menerima metode pembayaran yang mereka inginkan.

Menurut penelitian (Alifia, Permana, and Harnovinsah 2024) QRIS sangat membantu pedagang dan menjaga pendapatan. Pendapatan harian pedagang UMKM meningkat setelah QRIS diperkenalkan. Terbukti, setelah menggunakan QRIS untuk bertransaksi, sejumlah pedagang mengalami peningkatan pendapatan harian hingga 5–10%. Selain itu, sejumlah pedagang melaporkan bahwa penggunaan QRIS lebih meningkatkan pendapatan mereka pada hari Sabtu dan Minggu. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat membantu pedagang UMKM menjadi lebih mandiri secara finansial.

### **Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Kasmir dan Jakfar dalam (Putri and Latifah 2024), Studi kelayakan bisnis adalah studi yang mempelajari suatu bisnis atau usaha secara menyeluruh untuk menentukan apakah itu layak untuk dilakukan atau tidak. Studi kelayakan bisnis melibatkan evaluasi berbagai elemen yang dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis,

seperti potensi pasar, keuangan, teknis, manajemen, dan konsekuensi sosial dan lingkungan.

Saat ini, membangun bisnis telah menjadi perkembangan yang sangat penting bagi Indonesia. Untuk memastikan apakah suatu bisnis layak untuk dijalankan, diperlukan studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan adalah studi yang mencermati berbagai hal, seperti aspek hukum, ekonomi, dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan keuangan, dan sebagainya. Temuan studi tersebut digunakan untuk menentukan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dilanjutkan, ditunda, atau bahkan tidak dijalankan (Munir, Saraswati, and Faizah 2019).

Menurut penelitian (Arief Bachtiar et al. 2023) UMKM sangat disarankan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran elektronik karena dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi biaya operasional, dan memperoleh manfaat tambahan seperti pemantauan harga barang yang lebih baik.

### **Aspek Lingkungan**

Menurut Suliyanto dalam (Putri and Latifah 2024), Terkait dengan ide perusahaan yang akan dijalankan, aspek lingkungan adalah aspek yang menggambarkan suasana lingkungan sekitar, meliputi lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh. Selain itu, bagian ini juga membahas tentang bagaimana bisnis memengaruhi lingkungan. Suatu perusahaan dianggap layak dijalankan jika memenuhi ketentuan lingkungan dan dapat menghasilkan lebih banyak dampak positif daripada dampak negatif.

Terdapat kategori lingkungan dalam studi kelayakan bisnis, meliputi lingkungan operasional, lingkungan industri, dan lingkungan jauh. (Ermawati 2022).

1) Pesaing (bisnis yang menjual barang sejenis), pelanggan (pembeli produk), pemasok (pihak yang menyediakan tenaga kerja, bahan baku, dan sumber informasi lainnya), kreditor (pihak yang mendanai atau membantu pembiayaan proyek), dan karyawan (karyawan perusahaan) membentuk lingkungan operasional, yang merupakan lingkungan yang terkait langsung dengan aktivitas operasional bisnis.

2) Lingkungan industri adalah bagian dari lingkungan luar organisasi yang menghasilkan elemen yang secara khusus dan langsung mempengaruhi operasional organisasi (Yulianti 2014). Aspek lingkungan industri ini lebih fokus pada persaingan tempat bisnis suatu perusahaan berada (Munir, Saraswati, and Faizah 2019). Menurut Porter dalam (Naufal Eryogia et al. 2024), Persaingan memiliki lima kekuatan, termasuk tingkat persaingan di industri. Kebijakan dan kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh persaingan dalam industri. Hal ini bergantung pada berapa banyak kompetitor, seberapa cepat atau lambat industri berkembang, seberapa banyak produk yang berbeda di industri, seberapa tahan lama suatu produk, dan seberapa besar atau rendahnya rintangan keluar dari industri. Di sisi lain, pemasok memiliki kekuatan untuk mengubah industri dengan meningkatkan biaya atau menurunkan mutu barang atau jasa. Selain itu, konsumen dapat menggunakan kekuatan mereka untuk menekan bisnis agar menurunkan biaya, meningkatkan kualitas dan layanan, serta bersaing dengan para pesaing. Terakhir, bahaya dari penemuan baru dan barang pengganti. Bisnis dalam industri tertentu menghadapi persaingan dari barang-barang alternatif. Meskipun memiliki fitur yang berbeda, barang-barang alternatif memiliki tujuan yang sama. Namun, jika harganya lebih terjangkau atau kualitasnya lebih tinggi, barang-barang tersebut merupakan bahaya yang serius. Sementara itu, kedatangan

perusahaan baru dalam industri akan memiliki banyak konsekuensi bagi perusahaan yang ada, seperti peningkatan kapasitas, perebutan pangsa pasar, dan perebutan sumber daya produksi.

3) Salah satu komponen analisis lingkungan adalah lingkungan jauh, yang mencakup banyak elemen penting. Yang pertama adalah lingkungan ekonomi, yang meliputi keadaan ekonomi suatu negara, negara bagian, atau masyarakat global. Yang kedua adalah lingkungan sosial budaya, yang meliputi semua elemen yang berdampak pada bisnis, termasuk gaya hidup, kepercayaan, sikap, dan tingkat pendidikan masyarakat. Ketiga, iklim politik, yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan perusahaan, khususnya pada periode kerusuhan politik berisiko tinggi. Keempat, lingkungan teknologi, tempat perusahaan dapat memperoleh manfaat atau menderita akibat kemajuan teknologi. Yang kelima adalah lingkungan alam, tempat operasi komersial dapat berdampak negatif pada keberlanjutan ekosistem di sekitarnya dan sebaliknya. Yang keenam adalah lingkungan global, tempat operasi perusahaan dapat memengaruhi lingkungan secara menguntungkan atau negatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu kegiatan dikenal sebagai metode kualitatif. (Septiani and Wardana 2022). Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan secara tepat dan tidak memihak suatu fenomena dalam populasi atau sampel dengan cara yang metodis dan menyeluruh. UMKM Utton Idn Kabupaten Bone dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan merupakan salah satu UMKM yang telah mengadopsi penggunaan QRIS dalam proses transaksi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik Utton Idn terhadap pemanfaatan QRIS dalam usaha. Data tambahan juga diperoleh dari internet yang berkaitan dengan topik yang diteliti untuk menggambarkan aspek lingkungan dalam studi kelayakan bisnis. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif guna menggambarkan kondisi UMKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Pemanfaatan QRIS**

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan qris dalam meningkatkan kelayakan usaha UMKM pada Utton Idn Kabupaten Bone. Penggunaan QRIS di Utton IDN telah berjalan selama dua tahun terakhir dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses transaksi harian. Setiap kali terjadi transaksi, metode pembayaran QRIS selalu diaktifkan. Meskipun secara keseluruhan proporsi penggunaannya masih sekitar 25% dari total transaksi harian, kehadiran QRIS mulai menjadi alternatif yang cukup penting bagi pelanggan. Studi oleh (Pratiwi, Mata, and Anwar 2022), menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan sistem pembayaran QRIS oleh Bank Indonesia telah berjalan sangat efektif, dengan skor 87,56%, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Timur. QRIS yang digunakan terintegrasi dengan sistem perbankan nasional melalui QRIS GPN, memungkinkan pembayaran berjalan secara praktis dan efisien. Meskipun sebagian besar pelanggan masih mengandalkan metode konvensional seperti uang tunai atau dompet digital lain, keberadaan QRIS telah memberikan opsi tambahan yang memperkaya variasi

transaksi di gerai utton Idn. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa akademisi telah tertarik pada penggunaan QRIS sebagai teknik pembayaran dan transaksi keuangan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk meneliti variabel-variabel yang memengaruhi pemasangan dan penggunaan QRIS. Manfaat penggunaan Kode QR dalam transaksi juga telah didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Kualitas layanan yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan berbagai desain layanan yang andal semuanya disediakan oleh kode QR..

### **Faktor Adopsi QRIS**

Menurut (Tam 2025), Penggunaan QRIS dalam usaha lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan, dengan pengaruh sekitar 70 kali lebih besar dibandingkan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti tren masyarakat dan regulasi pemerintah memang ada, namun secara statistik tidak signifikan dalam mendorong keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku usaha. Namun adopsi QRIS pada utton idn dipengaruhi oleh sejumlah pertimbangan strategis. Salah satunya adalah dorongan untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pembayaran. Yang menjadikan pemilik Utton Idn sudah sangat menyadari akan faktor eksternal sangat memberikan dampak pada perkembangan usaha. Selain itu, kemudahan operasional dan biaya administrasi yang rendah membuat QRIS menjadi solusi ekonomis bagi pelaku usaha mikro. Seiring meningkatnya penggunaan *e-money* di tengah masyarakat, kebutuhan untuk bertransformasi secara digital menjadi hal yang tak bisa diabaikan. Informasi mengenai QRIS pertama kali diperoleh dari pihak bank dan mitra merchant yang memberikan penawaran langsung, yang kemudian mendorong pihak utton Idn tertarik untuk mencoba sistem pembayaran tersebut. Keputusan untuk mulai menggunakan QRIS muncul sebagai bagian dari inisiatif internal manajemen usaha, bukan sebagai respons terhadap permintaan pelanggan. Hal ini sejalan dengan temuan (Santika, Musyaffi, and Zairin 2024), yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan QRIS di kalangan pelaku UMKM . Ini menunjukkan adanya orientasi pada inovasi dan upaya peningkatan daya saing di tengah pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, kemudahan operasional yang ditawarkan oleh QRIS juga menjadi faktor pendorong penting. Proses pembayaran menjadi lebih cepat, mudah, dan langsung tercatat, sehingga memudahkan pengelolaan transaksi harian. Di sisi lain, biaya administrasi yang rendah membuat QRIS dinilai sebagai solusi yang ekonomis, khususnya bagi pelaku usaha mikro.

### **Dampak penggunaan QRIS terhadap aspek kelayakan usaha**

Dampak dari penggunaan QRIS di Utton Idn terhadap kelayakan usaha sangat terasa dalam beberapa aspek penting. Penjualan mengalami peningkatan karena pelanggan dari berbagai platform digital, terutama layanan transportasi online, cenderung memilih tempat makan atau gerai yang menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran. Hal ini memperluas jangkauan pasar sekaligus memperbesar peluang transaksi. Penelitian oleh (Rachman, Julianti, and Arkoyah 2024), menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pasar bagi UMKM, karena pelanggan dari berbagai platform digital cenderung memilih tempat yang menyediakan

metode pembayaran QRIS . Selain itu, pencatatan transaksi yang otomatis memudahkan manajemen keuangan harian dan bulanan. Di sisi manajemen keuangan, penggunaan QRIS memudahkan proses pencatatan karena setiap transaksi tercatat secara digital. Pemasukan lebih mudah dipantau, baik secara harian maupun bulanan. Dalam hal efisiensi operasional, kecepatan transaksi meningkat, terutama pada jam-jam sibuk. Proses pembayaran yang lebih singkat membantu mengurangi antrean dan mempercepat perputaran layanan. Secara keseluruhan, waktu operasional menjadi lebih hemat karena sistem transaksi dan pelaporan keuangan sudah berjalan terintegrasi.

### **Hambatan Implementasi QRIS**

Meskipun implementasi QRIS berjalan lancar secara umum, masih terdapat beberapa hambatan yang ditemui dalam praktik. Salah satu kendala utama adalah ketergantungan pada sinyal internet yang stabil. Studi oleh (Rachman, Julianti, and Arkoyah 2024), mengidentifikasi tantangan serupa dalam implementasi QRIS di Indonesia, termasuk keterbatasan akses internet dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang QRIS . Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan infrastruktur untuk mendukung penggunaan QRIS secara lebih luas. Di lokasi gerai utton Idn, koneksi yang tidak menentu kadang mengganggu kelancaran transaksi, terutama ketika proses verifikasi pembayaran harus dilakukan secara daring. Selain itu, masih ada sebagian pelanggan yang belum terbiasa atau belum memahami cara menggunakan QRIS. Kondisi ini menuntut adanya upaya edukasi, di mana pemilik usaha harus secara aktif membantu pelanggan dalam proses pembayaran menggunakan aplikasi. Meski demikian, tidak terdapat keluhan teknis besar yang mengganggu operasional. Sistem QRIS sudah dianggap cukup memadai dari segi fitur dan kemudahan penggunaan, sehingga tidak ada saran khusus yang diajukan untuk pengembangannya di masa mendatang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS pada Utton Idn Kabupaten Bone memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kelayakan usaha UMKM.

Penggunaan QRIS terbukti memperluas jangkauan pasar dengan menarik pelanggan dari berbagai platform digital, khususnya pengguna layanan transportasi online. Meskipun proporsi penggunaan QRIS baru mencapai 25% dari total transaksi harian, kehadiran sistem pembayaran ini telah menjadi faktor diferensiasi yang meningkatkan daya tarik usaha di mata konsumen digital. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi pada peningkatan kelayakan pasar usaha dengan membuka akses terhadap segmen pelanggan baru.

Dari segi operasional, QRIS meningkatkan efisiensi proses bisnis melalui percepatan transaksi, terutama pada jam-jam sibuk. Sistem pembayaran yang terintegrasi mengurangi waktu tunggu pelanggan dan mempercepat perputaran layanan, yang berdampak langsung pada peningkatan kapasitas pelayanan harian. Pencatatan transaksi otomatis juga mengurangi beban kerja administratif dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan manual.

Implementasi QRIS memberikan dampak positif terhadap kelayakan finansial usaha melalui peningkatan penjualan dan efisiensi manajemen keuangan. Biaya administrasi yang rendah membuat QRIS menjadi solusi ekonomis bagi pelaku usaha mikro. Pencatatan transaksi digital memudahkan monitoring pemasukan harian dan bulanan, serta memperbaiki transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha.

Secara teknis, QRIS yang terintegrasi dengan sistem perbankan nasional melalui QRIS GPN terbukti dapat diandalkan dan memadai untuk operasional harian. Kemudahan penggunaan sistem mendukung adopsi teknologi pembayaran digital tanpa memerlukan investasi infrastruktur yang besar.

Keputusan adopsi QRIS lebih didorong oleh faktor internal seperti inisiatif manajemen untuk mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan daya saing, bukan semata-mata respons terhadap permintaan pelanggan. Hal ini menunjukkan orientasi strategis jangka panjang yang mendukung sustainability dan kelayakan usaha di masa depan

## SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan QRIS, disarankan agar pelaku usaha terus mengedukasi pelanggan mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS, baik melalui pendekatan langsung di tempat usaha maupun melalui media sosial. Selain itu, perlu dipertimbangkan penggunaan perangkat pendukung seperti penguat sinyal atau koneksi internet cadangan agar transaksi tidak terganggu oleh masalah teknis. Pemerintah atau lembaga terkait juga diharapkan dapat memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital secara lebih luas. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat memperluas inklusi keuangan digital serta memperkuat keberlanjutan dan daya saing usaha mikro di era transformasi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Nadhifa, Erwin Permana, and Harnovinsah. 2024. "Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 9(1): 102–15.
- Arief Bachtiar et al. 2023. "Penggunaan Qris Sebagai Sistem Cashless Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Umkm Di UPN 'Veteran' Jawa Timur." *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif* 2(1): 140–46.
- Arsyad, Hera Mutiara. 2024. "Hera Mutiara Arsyad A012221034."
- Asofa, Elma Dina, and Dewi Deniaty Sholihah. 2024. "Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Pembayaran Elektronik Bagi UMKM Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4(1): 42–48.
- Ermawati, Nanik. 2022. *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Fauzul, Ahmad et al. 2024. "UMKM Di Kota Takengon : Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JMIPA)* 4(2): 781–810.
- Ferawati, Andi, and M Si. 2024. "Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonsian Standar ( Qris ) Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( Umkm ) Di Kabupaten Bone." 2(2): 1–18.

- Gainau, Paskanova Christi, Cecilia Engko, and Yesica Thelma Gaspersz. 2024. "Sistem Pembayaran QRIS Sebagai Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Ambon." *Journal of Business & Banking* 13(2): 177–91.
- Hasni. 2021. "KONSEP BUSINESS PLAN UNTUK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH Hasni." *AL-IQTISHAD: JURNAL EKONOMI* 13(2): 40–53.
- Ilmiah, Jurnal et al. 2025. "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis SAK EMKM Di Kota Tanjungpinang." 8(April): 8–15.
- Munir, M, Saraswati, and Siti Faizah. 2019. "Study Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 03: 157–91. <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>.
- Naufal Eryogia, Kevin et al. 2024. "Penerapan Porter Five Forces Dan Analisis SWOT Dalam Perencanaan Strategi PT Roves Global Food." *EBISMAN : eBisnis Manajemen* 2(2): 105–18. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v2i2.403>.
- Pratiwi, Puteri Ayu, Rosdiana Mata, and Putri Ariyani Anwar. 2022. "Study on the Effectiveness of Bank Indonesia's QRIS Payment System Policy Office of East Nusa Tenggara Province in Supporting MSME Economic Growth." *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2022 (iCAST-SS 2022)* (November 2021): 354–59.
- Putri, Amelia Kharisma, and Luluk Latifah. 2024. "Brilliant : Journal of Islamic Economics and Finance Aspek Lingkungan Dalam Studi Kelayakan Bisnis ( Studi Kasus UMKM Desa Srowo Kabupaten Gresik )." 2(2): 164–74.
- Rachman, Abdul, Niken Julianti, and Siti Arkoyah. 2024. "Challenges and Opportunities for QRIS Implementation as a Digital Payment System in Indonesia." *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 1–13.
- Rais, Muh, Abu Hasan, Asy Ari, and Sudirman Amal. 2024. "YUME : Journal of Management Persepsi Pedagang Dan Pembeli Terhadap Keterterimaan Qris." 7(2): 706–11.
- Rukayyah, Endah Triwisudaningsih, and Waqiatul Aqidah. 2024. "Analisis Pemanfaatan Qris Dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6(2): 330–36.
- Santika, Anaya Zahra, Ayatulloh Michael Musyaffi, and Gentiga Muhammad Zairin. 2024. "Factors Influencing the Adoption of QRIS Digital Payments in MSMEs." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 5(1): 191–208.
- Septiani, R Anisya Dwi, and Deni Wardana. 2022. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca." *Jurnal Perseda* V(2): 130–37. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>.
- Tam, Menggunakan Modifikasi. 2025. "Evaluasi Faktor Penerimaan Pengguna Terhadap Layanan QRIS Pada Generasi Z Sistem Informasi , Fakultas Ilmu Komputer , Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Evaluation Of User Acceptance Factors For QRIS Services In Generation Z Using TAM Modification." 5(4): 1091–1110.
- Yulianti, Devi. 2014. "ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung)." *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 16(2): 103–14.